

# IMPLEMENTASI KIRTANAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SPIRITUAL DAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN HINDU

(Studi di Pesantian Kembang Mekar Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh :

**Ni Made Indrayani**  
STAH Lampung

## ABSTRAK

Kondisi kegiatan pesantian yang terjadi di Desa Rama Gunawan belum efektif, hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat dan pemahaman keagamaan masyarakat dalam upaya peningkatan spiritual. Untuk dapat meningkatkan pemahaman spiritual dan pengetahuan keagamaan Hindu, peneliti mengimplementasikan kegiatan *Kirtanam* pada kegiatan pesantian. Jenis *Kirtanam* yang disampaikan kepada masyarakat yaitu, Puja Ganesha, Puja Saraswati, Puja Siva, Puja Laksmi, Puja Durga dan Doa Khusus. Kegiatan penelitian dengan melaksanakan dua tahapan penyebaran angket. Peneliti menjadikan anggota pesantian sebagai Populasi. Dalam hal ini peneliti memilih sampel secara acak dari anggota pesantian sebanyak 12 orang sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penerapan *Kirtanam* dan analisis data terjadi peningkatan pemahaman spiritual sebesar 38,3%. Dimana rata-rata masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan *Kirtanam* adalah 48,3%. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan *Kirtanam*, nilai meningkat 86,6%. Setelah kegiatan *Kirtanam* ini berlangsung pemahaman spiritual dan pengetahuan keagamaan Hindu menunjukkan peningkatan secara kualitatif pada semua indikator pengamatan. Pada akhirnya pemahaman spiritual dan pengetahuan keagamaan Hindu masyarakat sangat meningkat. Hal ini karena ketertarikan masyarakat berlatih dengan menggunakan kegiatan *Kirtanam* dibandingkan dengan kegiatan latihan yang biasa mereka dapatkan sebelumnya. Hal demikian membuat masyarakat mampu memahami materi latihan yang diberikan oleh pelatih dan juga membuat masyarakat senang datang kepesantian untuk berlatih. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan pesantian dengan *kirtanam* efektif untuk meningkatkan pemahaman spiritual dan pemahaman keagamaan Hindu. Saran dari peneliti yaitu melalui kegiatan *kirtanam* ini dijadikan sebagai alternatif untuk lebih memahami pengetahuan keagamaan Hindu dalam upaya peningkatan spiritual, dengan cara melantunkan nama-nama suci Brahman sehingga anggota Pesantian dalam belajar tidak jenuh.

**Kata Kunci : Kirtanam, Spiritual dan Pengetahuan Keagamaan**

## I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang sangat modern ini, perkembangan teknologi juga semakin pesat, namun tidak dengan pengetahuan agama. Pengetahuan agama

semakin lama semakin berkurang, bahkan anak muda sekarang banyak yang acuh tak acuh terhadap pengetahuan agama. Mereka lebih mementingkan bersenang senang dibandingkan agama, padahal itu merupakan hal yang salah. Seperti pepatah mengatakan “Agama adalah landasan pacu dan tolak ukur kebahagiaan masa kini dan masa depan”. Kita sebagai umat Hindu perlu mengetahui ajaran-ajaran agama kita. Salah satunya adalah dengan melaksanakan ajaran bhakti.

Dalam ajaran Agama Hindu yang dijelaskan dalam Bhagavata Purana V11.5.23 disebutkan ada sembilan jenis bhakti yang wajib dilaksanakan oleh umat Hindu disebut dengan *Navavida Bhakti* yaitu, *Srawanam*, *Kirtanam*, *Smaranam*, *Archanam*, *Vandanam*, *Dasyam*, *Padasevanam* dan *Atmanivadanam*. Dari kesembilan jenis bhakti tersebut ada salah satu jenis bhakti yang dilakukan dengan melantunkan kidung – kidung suci keagamaan yang berisi pujian terhadap kemahakuasaan dan keagungan Brahman dengan berulang – ulang, diharapkan dapat menghasilkan getaran – getaran suci. Jenis bhakti tersebut dinamakan jalan bhakti melalui *kidung-kidung suci*. Pengimplementasian ajaran suci ini sangat baik untuk dilakukan oleh seluruh umat Hindu.

Untuk dapat menegakkan dharma salah satunya sangat penting dibangunnya spiritual dalam diri. Spiritual tersebut dapat dibangun dengan cara melakukan gerakan bersadhana setiap hari. *Sadhana* yang wajib dilakukan oleh umat Hindu yaitu : wajib sembahyang, berdoa, kirtanam, baca kitab suci, dan beryoga. Pengimplementasian ajaran suci melalui kidung atau doa-doa suci sudah dilakukan oleh masyarakat di desa rama gunawan dalam bentuk kegiatan pesantian namun minat masyarakat dalam kegiatan pesantian terbilang masih kurang, masyarakat yang datang dalam kegiatan pesantian tersebut belum mampu mengikuti proses latihan berkidung dengan baik. Beberapa masyarakat terlihat masih pasif dalam kegiatan latihan dan banyak yang hanya bergosip disaat latihan sedang berlangsung. Beberapa cara telah dicoba dilakukan oleh ketua pesantian atau pelatih yang mengajar di sana untuk dapat merubah kondisi latihan yang kurang efektif tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian untuk menggambarkan dan menjelaskan *Kirtanam* untuk meningkatkan spiritual dan pengetahuan agama hindu pada kegiatan pesantian di Desa Rama Gunawan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah minimnya pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan keagamaan terutama pada generasi muda sebagai penerus *swadharma* (kewajiban) Hindu sering menganggap agama sebagai hal yang kuno. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara mendalam. Peneliti berkomunikasi secara langsung dengan para tokoh dan

narasumber melalui wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis kembali sesuai dengan teori-teori terkait, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peningkatan spiritual melalui implementasi *Kirtanam*.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi *Kirtanam* dalam Kegiatan Pesantian di Desa Rama Gunawan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

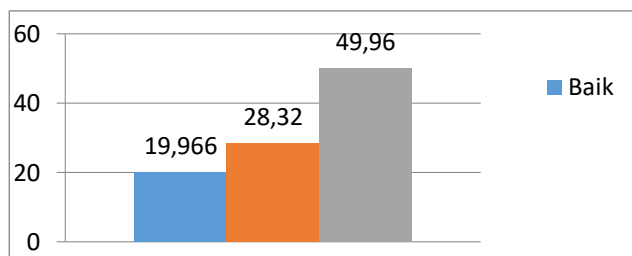
#### 1.1. Sebelum Diterapkan Kegiatan *Kirtanam*

Data pemahaman tentang peningkatan spiritual anggota Pesantian Kembang Mekar sebelum diterapkan *Kirtanam*.

Indikator Sepiritual	Jumlah Responden ( % )		
	A	B	C
Keyakinan keagamaan	41,6	33,3	66,6
Pengetahuan tentang keagamaan	0	0	58,3
Taat melaksanakan ajaran agama	33,3	25	33,3
Tekun Bersedhana	16,6	83,3	0
Disiplin Diri	8,33	0	91,6
<b>Rata-Rata</b>	19,96	28,32	49,96

Keterangan : A =Baik, B = Cukup, C = Kurang

Grafik Pemahaman Tentang Sepiritual Sebelum Diterapkan *Kirtanam*



Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman tentang spiritual anggota pesantian masih tergolong rendah. Hal tersebut diketahui dari nilai rata – rata pemahaman tentang spiritual anggota pesantian untuk semua indikator hanya mencapai nilai 48,3%. Sedangkan untuk nilai pemahaman tentang spiritual anggota pesantian yang tergolong kategori

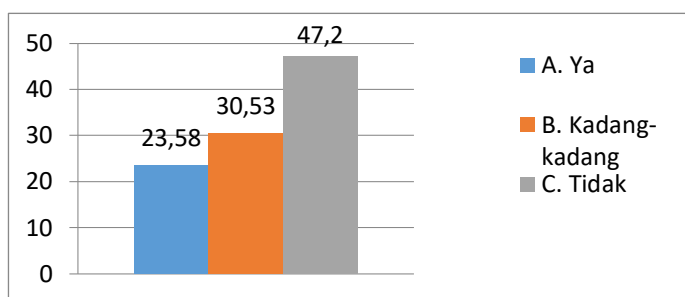
cukup mencapai nilai 28,3% dan nilai 23,2% merupakan persentase jumlah rata – rata yang tergolong baik.

Data tentang pemahaman kirtanam anggota Pesantian Kembang Mekar

Indikator Pemahaman <i>Kirtanam</i>	Jumlah Responden ( % )		
	A	B	C
Arti <i>Kirtanam</i>	16,6	25	58,3
Mampu Melantunkan <i>Kirtanam</i>	0	66,6	33,3
Merasakan Manfaat <i>Kirtanam</i>	25	0	75
Mendengarkan <i>Kirtanam</i>	75	0	25
Mengajarkan <i>Kirtanam</i>	8,3	33,3	58,3
Bersedia Melantunkan <i>Kirtanam</i>	16,6	58,3	33,3
<b>Rata-Rata</b>	<b>23,58</b>	<b>30,53</b>	<b>47,2</b>

Keterangan : A =Ya, B = Kadang-kadang, C = Tidak

Grafik Pemahaman Anggota Pesantian tentang Media *Kirtanam*



Mengenai *Kirtanam*, sesuai dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman anggota pesantian mengenai *Kirtanam* masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase rata – rata anggota pesantian mencapai nilai 47,2 % untuk indikator pemahaman *Kirtanam* tergolong pada kategori rendah, 30,53 % sedang dan 23,58 % siswa tergolong baik atau paham.

## 1.2. Sesudah Diterapkan Kegiatan *Kirtanam*

Untuk memberikan motivasi kepada anggota pesantian, pelatih menajak anggota pesantian untuk melakukan persembahyangan dengan mengucapkan Puja Gayatri dan Puja Guru, setelah selesai melakukan persembahyangan, untuk dapat menarik perhatian dan minat latihan anggota pesantian mulai melantunkan lagu pujian (*Kirtanam*), setelah itu pelatih mengajak anggota pesantian untuk *Berkirtanam* bersama-sama (*Sankirtanam*).

Setelah anggota pesantian diajak *Berkirtanam* bersama, kemudian pelatih memberikan gambaran kepada anggota pesantian tentang metode latihan yang akan diterapkan dalam pertemuan berikutnya, yaitu dengan menerapkan kegiatan *Kirtanam* yang dilakukan dengan menggunakan alat seperti kendang dan gitar. Selain mempergunakan alat, pada saat latihan juga menggunakan media seperti hendikem yang hasil rekamannya ditunjukkan keanggota pesantian sebagai bahan introfeksi diri.

Untuk dapat menarik perhatian anggota pesantian, pelatih juga menjelaskan pengertian dan manfaat *Kirtanam* yaitu : *Kirtanam* merupakan jalan bhakti yang dilakukan dengan melantunkan kidung – kidung suci keagamaan yang berisi pujian terhadap kemahakuasaan dan keagungan Brahman dengan berulang – ulang dengan diringi musik, diharapkan dapat menghasilkan getaran – getaran suci (Maharta dan Seruni, 2011 : 142). Manfaat *Kirtanam* yang disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Membangkitkan kekuatan Atman mendekati Brahman dapat melahirkan kondisi jiwa dimana kekuatan nafsu atau indria terkuasai dengan baik.
2. *Kirtanam* yang dilakukan dengan sungguh – sungguh dan terus - menerus akan dapat mengantar manusia menuju kehidupan yang bahagia, tenang dan damai.
3. Dengan *Kirtanam* kita melakukan Bhakti guna membuka pintu hati (*Padma Hrdaya*) untuk menstanakan kekuatan Brahman pada diri sendiri.
4. *Kirtanam* akan membentuk struktur rohani yang ideal yaitu atman menguasai budhi, budhi menguasai manah dan manah menguasai indria.
5. *Kirtanam* mampu menumbuhkan kondisi jiwa yang ideal. Dengan kondisi jiwa yang ideal ini akan dapat melahirkan tingkah laku yang selalu terkontrol dengan baik, selain mendorong hati orang lain untuk selalu berbuat baik.

Pada pertemuan berikutnya pelatih memberikan satu bait *Kirtanam* Puja Ganesha. Bait *Kirtanam* Puja Ganesha yang diberikan kepada anggota pesantian pada awal pelatihan adalah

*Jai jai jai gana nayaka jai jai vighna vinashaka*  
*Jaya subha manggala dayaga vidya budhi pradayaka*  
*Gaja vadana gauri nandana*  
*Gaja vadan gauri nandan*  
*Gangga dara siva shambo nandana*

(Mulialah pemimpin para gana, penghancur rintangan  
Mulialah ia yang melimpahkan keberuntungan dan kecerdasan  
Putra Gauri, ganesha yang berwajah sang gajah  
Putra Dewa Siva yang menahan sungai gangga dirambutnya).

Setelah diterapkannya satu bait kirtanam tersebut dengan mengajak seluruh anggota pesantian untuk melantunkan *Kirtanam* secara bersama-sama ternyata sangat direspon baik oleh seluruh anggota pesantian. *Kirtanam* yang diberikan pada pertemuan berikutnya adalah Puja Siva dan puja Laksmi dengan bait sebagai berikut:

*Om jay Siva Omkara*  
*Prabhura Siva Omkara*  
*Brahma Visnu Sadasiva*  
*Brahma Visnu Sadasiva*  
*Om jay Siva Omkara*  
*Om jay Siva Omkara*

Maha Laksmi Asthakam

*Namostute Namostute Namostute*  
*Namostute Maha Laksmi Namostute*  
*Namastestu Maha Maye, Sree peede sura poojithe 1x*  
*Sanka, Chakra, Gadha hasthe, Maha Laksmi Namostute 1x*  
*Namostute 2x Maha Laksmi namostute*

Sembah kami kepada penguasa tertinggi alam ini, dewi kemakmuran yang sangat mempesona, yang ditangan beliau memegang Sanka, Chakra, dan Gada, O.... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

*Namaste Garudarude, Kolasura bhayangkari, 1x*  
*Sarva papa hare divi, Maha Laksmi Namostute 1x*  
*Namostute 2x Maha Laksmi namostute*

Sembah kami kepada –Mu yang mengendari Garuda, penghancur raksasa kolasura, pemusnah segala dosa dan derita. O.... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

*Sarvajae Sarva Varadhe, Sarva dustha bhayangkari 2x*

*Sarva dukha haree Devi, Maha Laksmi Namostute 2x  
Namastute 2x Maha Laksmi namostute*

Engkaulah ibu yang maha mengetahui, yang menabur berkah terbaik kepada para bhakta-Mu, engkau ditakuti oleh orang – orang jahat, engkau yang melenyapkan segala dukha. O... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

*Sidhi Budhi pradhe Devi, Bhukti mukthi prayayine 1x  
Mantra moorthe sada Devi, Maha Laksmi Namostute 1x  
Namastute 2x Maha Laksmi namostute*

Wahai Dewi yang memberikan kesiddhian dan pencerahan budhi, yang melimpahkan makanan, kemakmuran dan pembebasan, perwujudan mantra suci, O... Maha Laksmi, terimalah hormat padanya dan bhakti kami kepada-Mu

*Adhyantha rahithe Devi, Adhya Shakthi Mahesvari 1x  
Yogaje yoga sambhoothe, Maha Laksmi Namostute 1x  
Namastute 2x Maha Laksmi namostute*

Wahai ibu suci, Engkau tanpa awal, tengah dan akhir, Devi Maha Suci yang memiliki kekuatan utama sejak jaman purba, yang menampakkan diri dalam yoga dan putri dari yoga tertinggi. O... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

*Sthoola Sukshma Maha roudhre, Maha Shakthi Mano dhare 2x  
Maha papa hare Dewi, Maha Laksmi Namostute 2x  
Namastute 2x Maha Laksmi namostute*

Wahai pemilik kekuatan yang Maha Besar baik yang kasar maupun yang halus, Maha Sakti dimana jagat semesta ini berada didalam perut- Mu, pemusnah dosa yang paling besar sekalipun, O... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

*Padmasana sthite Devi, Para Brahma swaroopini 1x  
Para mesi jagan matha, Maha Laksmi Namostute 1x  
Namastute 2x Maha Laksmi namostute*

Wahai Devi yang duduk dalam sikap Padmasana diatas bunga teratai,  
Engkaulah perwujudan kebenaran tertinggi Engkau adalah ibu alam semesta.  
O.... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

*Swethambara dhare Devi, Nanalankara bhooshithe 1x*  
*Jagat sthithe jagan matha, Maha Laksmi Namostuthe 1x*  
*Namastute 2x Maha Laksmi namostute*

Wahai Devi Yang Maha Suci, yang berbusana putih, dihiasi untaian ragam  
permata yang indah dan mulia, ibu alam semesta yang meresapi seluruh jagat  
semeta ini. O.... Maha Laksmi, terimalah horman dan bhakti kami kepada- Mu

Pada pertemuan berikutnya *Kirtanam* yang diberikan pelatih adalah Puja  
Saraswati dengan bait sebagai berikut:

*Om Brahma Putri Maha Dewi*  
*Brahmanya Brahma Wandini*  
*Saraswati sayajanam prajanaya Saraswati*  
*Om Saraswati dipata ya namah*

(Om Hyang Widhi, Sakti-Mu selaku Maha Dewi dari Brahma, pancaran  
pradana dari Brahma, Saraswati Dewi kemampuan berfikir, Saraswati tiada  
tara kebijaksanaan-Nya, hamba memuja-Mu).

Motivasi yang ingin dibangun dengan mengajak berkirtanam puja  
saraswati adalah untuk memberitahukan arti kata Saraswati berasal dari urat  
kata “sr” yang artinya mengalir dan di dalam Veda, Saraswati adalah nama  
Dewi sungai dan Dewi ucap (pengetahuan atau kebijaksanaan). Di dalam Reg  
Veda V.75.3, disebutkan adanya 10 buah sungai sebagai dijelaskan juga oleh  
yaksa (Nirukta IX,26) yang terdiri dari : *Gangga* , *Yamuna*, *Saraswati*, *Satudri*,  
*Parusni*, *Asikni*, *Marudvrdha*, *Susoma* dan *Arjikiya*. Tujuh diantara sungai itu  
disebut Saptasindu. Didalam Kitab – kitab Purana, Dewi Saraswati disamping  
sebagai dewi ilmu pengetahuan (Kebijaksanaan) dan dewi sungai adalah sakti  
Dewa Brahma (Titib, 2003 :185). Sebagai seorang Brahmacari, melakukan  
pemujaan terhadap Dewi Saraswati sebagai Dewi penganugrah kebahagiaan  
baik untuk dilakukan.



Pertemuan selanjutnya *Kirtanam* yang diberikan adalah Puja Durga dengan bait sebagai berikut:

*Ya dewi sarva buthesu  
visnu mayeti savita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Sakti rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Matre rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Santi rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Daya rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Sraddha rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah  
Ya dewi sarva buthesu  
Lajyi rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Jati rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Laksmi rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

*Ya dewi sarva buthesu  
Nidra rupena samstita  
namastasye, namastasye, namastasye namonamah*

(Wahai Dewi nan suci, dikau hadir disetiap penjuru, dikau adalah pengejawantahan bunda semesta, kekuatan dan kedamaian, hamba bersujud pada –Mu).

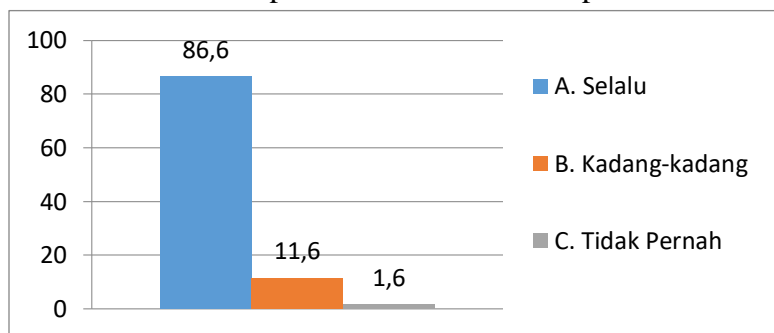
Selama dua bulan berlatih *Kirtanam*, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui bagaimana pemahaman spiritual anggota pesantian sesudah menerapkan *Kirtanam*.

#### Pemahaman Spiritual Sesudah Menerapkan *Kirtanam*

Indikator Spiritual	Jumlah Responden ( % )		
	A	B	C
Keyakinan keagamaan	100	41,6	0
Pengetahuan tentang keagamaan	58,33	0	0
Taat melaksanakan ajaran agama	100	0	0
Tekun Bersedhana	83,33	8,33	8,33
Disiplin Diri	91,6	8,33	0
<b>Rata-Rata</b>	86,6	11,6	1,6

Keterangan : A =Selalu, B = Kadang-kadang, C = Tidak pernah

#### Grafik Pemahaman Spiritual Sesudah Menerapkan *Kirtanam*



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa setelah melaksanakan *Kirtanam* terjadi peningkatan spiritual anggota pesantian. Hal ini dapat dilihat dari perubahan nilai responden yang mencapai 86,6% untuk anggota pesantian

yang tergolong pada kategori Selalu, 11,6% Kadang - kadang dan 1,6 % Tidak Pernah melakukan.

Berdasarkan pendapat Piedmont (2001 : 7) menyatakan spiritual adalah sebagai rangkaian karakteristik motivasional, kekuatan emosional yang mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu. Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa anggota Pesantian Kembang Mekar telah meningkatkan spiritual dengan cara melaksanakan *Kirtanam*. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner tentang peningkatan spiritual setelah melaksanakan *Kirtanam*. Anggota pesantian di Rama Gunawan mengalami suatu perubahan perilaku dalam diri ditandai dengan timbulnya rasa *sradha* dan *bhakti*, senang dalam belajar mendalami ajaran keagamaan Hindu.

## 2. *Kirtanam* Mampu Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Hindu

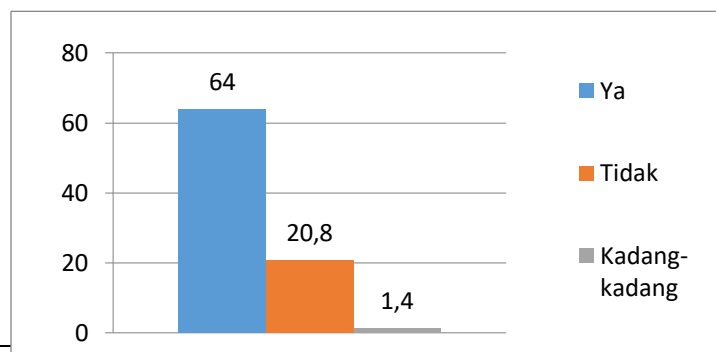
*Kirtanam* mampu meningkatkan motivasi anggota pesantian untuk belajar pengetahuan keagamaan Hindu. Data tentang pemahaman anggota pesantian melalui media *Kirtanam* sebagai berikut;

Tabel Pemahaman anggota pesantian melalui media *Kirtanam*

Indikator Pemahaman <i>Kirtanam</i>	Jumlah Responden ( % )		
	A	B	C
Arti <i>Kirtanam</i>	9,6	8,3	0
Mampu Melantunkan <i>Kirtanam</i>	58,3	33,3	8,3
Merasakan Manfaat <i>Kirtanam</i>	100	0	0
Mendengarkan <i>Kirtanam</i>	100	0	0
Mengajarkan <i>Kirtanam</i>	83,3	16,6	0
Bersedia Melantunkan <i>Kirtanam</i>	33,3	66,6	0
<b>Rata-Rata</b>	64	20,8	1,4

Keterangan : A =Ya, B = Kadang-kadang, C = Tidak

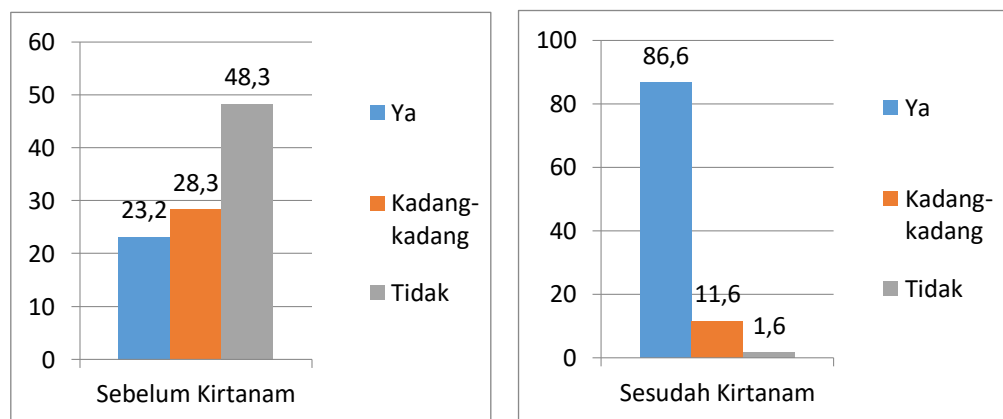
Grafik Pemahaman anggota pesantian melalui media *Kirtanam*



Selain terjadi peningkatan pada pemahaman spiritual anggota pesantian, juga terjadi peningkatan pada pemahaman anggota pesantian terhadap *Kirtanam*. Nilai responden mencapai 64% untuk anggota pesantian yang tergolong kategori Ya, 20,8 % Kadang – kadang dan 1,4 Tidak.

Nilai Rata-rata peningkatan pemahaman spiritual anggota pesantian dalam setiap indikator dapat dilihat pada grafik dan lengkapnya dapat dilihat dalam tabel analisis peningkatan pemahaman spiritual anggota pesantian sebelum dan sesudah dilaksanakannya *Kirtanam*.

Grafik Peningkatan Pemahaman Spiritual Anggota Pesantian Sebelum dan Sesudah melaksanakan *Kirtanam*



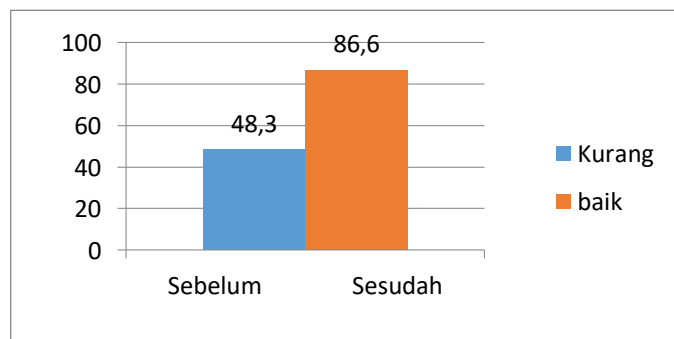
Berdasarkan pengamatan tentang pemahaman spiritual anggota pesantian, sebelum dan sesudah melaksanakan *Kirtanam*, pemahaman spiritual anggota pesantian masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat anggota pesantian untuk belajar pendidikan keagamaan Hindu melalui media *Kirtanam*, anggota pesantian lebih senang ngobrol bersama teman-temannya dari pada datang kepesantian untuk berlatih *Kirtanam*. Selain semua hal tersebut, peneliti juga mengamati kurangnya minat anggota pesantian pada saat latihan berlangsung, karena itu pelatih dan peneliti menggunakan sistem latihan dengan kegiatan menggunakan media *Kirtanam*. Dalam latihan dengan kegiatan menggunakan media *Kirtanam* ini bertujuan untuk memotivasi

anggota pesantian agar anggota pesantian giat berlatih, senang berlatih kepesantian dari pada ngobrol atau ngerumpi dengan ibu-ibu yang lain dan juga untuk meningkatkan spiritual dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran keagamaan Hindu.

Setelah mengimplementasikan *Kirtanam*, spiritual anggota pesantian menunjukkan peningkatan secara kualitatif pada semua indikator pengamatan. Pada akhirnya spiritual anggota pesantian sangat meningkat. Hal ini karena ketertarikan anggota pesantian berlatih dengan menggunakan kegiatan *Kirtanam* dibandingkan dengan kegiatan berlatih yang biasa mereka dapatkan sebelumnya, sehingga motivasi untuk berlatih anggota pesantian serta pemahaman tentang spiritual dan pendidikan keagamaan Hindu menunjukkan peningkatan. Karena *Kirtanam* mampu menciptakan kondisi jiwa yang ideal dan dapat melahirkan tingkah laku yang selalu terkontrol dengan baik yang mendorong hati orang lain (anggota pesantian) untuk selalu berbuat baik. Hal itu disebabkan karena getaran – getaran suci yang muncul dalam diri yang merupakan efek dari *Kirtanam* telah mampu menguasai diri sehingga muncul vibrasi positif yang mendorong jiwa seseorang untuk melakukan hal – hal yang baik, mampu mengendalikan pribadi serta kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan kearah yang lebih baik.

Pada Grafik dapat dilihat bahwa peningkatan pemahaman spiritual anggota pesantian sebelum melaksanakan *Kirtanam*, dimana pemahaman tentang spiritual sangat kurang dimana 48,3% anggota pesantian pemahaman tentang spiritual kurang, 28,3% pemahaman tentang spiritual anggota pesantian cukup baik dan 23,2% pemahaman tentang spiritual anggota pesantian baik.

Grafik rata-rata Peningkatan Spiritual Anggota Pesantian Sebelum dan Sesudah Melaksanakan *Kirtanam*.



Berdasarkan Grafik menerangkan bahwa peningkatan spiritual anggota pesantian mengalami peningkatan dari saat belum melaksanakan kegiatan

*Kirtanam* dan sesudah melaksanakan kegiatan *Kirtanam*. Rata-rata pemahaman spiritual anggota pesantian sebelum dan sesudah mengalami peningkatan sebesar 38,3%. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa, pemahaman spiritual dan pendidikan keagamaan Hindu dengan menggunakan media *Kirtanam* efektif untuk meningkatkan spiritual anggota pesantian. Banyak manfaat yang didapat oleh anggota pesantian dalam peningkatan spiritual dengan melaksanakan kegiatan *Kirtanam*, diantaranya anggota pesantian menjadi lebih senang mempelajari pendidikan keagamaan Hindu, menjadikan individu memiliki jiwa yang berbudi luhur. Sehingga dengan melaksanakan *Kirtanam* dapat meningkatkan spiritual anggota pesantian untuk belajar pengetahuan keagamaan Hindu.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kegiatan *Kirtanam* dapat meningkatkan pemahaman spiritual dan pengetahuan keagamaan Hindu anggota pesantian Kembang Mekar di Desa Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, dengan menerapkan *Kirtanam Puja Ganesa, puja Siwa, puja Saraswati, puja Laksmi, Puja Durgh dan Doa Khusus*.
2. Berdasarkan hasil implementasi *Kirtanam* dan analisis data terjadi peningkatan pemahaman spiritual anggota pesantian sebesar 38,3%. Dimana rata-rata anggota pesantian sebelum menerapkan kegiatan *Kirtanam* adalah 48,3%. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan *Kirtanam*, nilai peningkatan pemahaman spiritual anggota pesantian meningkat 86,6%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan *Kirtanam* efektif untuk meningkatkan pemahaman spiritual dan pengetahuan keagamaan Hindu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana : Jakarta.
- Dana, I Nengah, dkk. 2011. *Mantra Samhita*. Media Hindu.

- Jendra, I Wayan. 2006. *Gita Dewata Nyanyian Untuk Mencapai Moksa*. Panakom : Denpasar.
- Jendra, I Wayan dan Titib, I Made. 1999. *Agnihotra*. Paramita: Surabaya.
- Maharta, Nengah dan Seruni. 2011. *Kumpulan Naskah Darma Wacana*. STAH Lampung
- Maharta, Nengah dan Seruni. 2013. *Sadhana*. Parisada Provinsi Lampung : Bandar Lampung.
- Maharta, Nengah, Ni Wy. Seruni. 2014. *Pengembangan dan Pendalaman Agama Hindu*. Bandar Lampung : CV . Seruni Bandar Lampung
- Parisadha Hindu Dharma Indonesia Provinsi Lampung. 2013. *Empat Pilar Program Parisadha*. Bandar Lampung
- Pudja,G. 1999. *Bhagawad Gita*. Paramita : Surabaya
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2010. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. STAH Lampung : Bandar Lampung.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Tulis Ilmiah*. STAH Lampung : Bandar Lampung.
- Wiana, Ketut. 1995. *Yajna dan Bhakti Dari Sudut Pandang Hindu*. Manikgeni: Denpasar.
- Yati, Yeni. 2012. *Pengaruh Motivasi Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Dengan Peneraapan Children Learning in Science (Clis)*. Universitas Lampung; Bandar Lampung.
- Yuliana Dedw, Desni.2012. *Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Universitas Lampung; Bandar Lampung.